

ABSTRAK

Tobi 2025, Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama di Lingkungan Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Universitas Trunojoyo Madura), Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. Abd. Mukhid, M.Pd. dan Dr. Maimun, S.H.I., M.Pd.I.

Kata kunci: Penguatan Toleransi, Pendidikan Agama, Perguruan Tinggi Umum.

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sebagai Perguruan Tinggi Negeri Umum memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda, terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di tengah keberagaman mahasiswanya. Mengingat mahasiswa UTM berasal dari latar belakang suku, ras, dan agama yang berbeda, kampus ini bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang harmonis. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), seperti Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia, yang berperan dalam membangun budaya kampus yang inklusif dan memperkuat sikap toleransi. Hingga saat ini, UTM berhasil mempertahankan nilai-nilai toleransi tanpa adanya konflik yang signifikan, termasuk dalam menjaga keharmonisan dengan mahasiswa non-Muslim yang merupakan kelompok minoritas. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut guna memahami strategi dan langkah konkret yang diterapkan kampus dalam menjaga keberagaman dan mencegah gesekan antar mahasiswa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah; Bagaimana sikap toleransi antar mahasiswa beda agama di Universitas Trunojoyo Madura? Bagaimana bentuk penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama di Universitas Trunojoyo Madura? Bagaimana tantangan dan solusinya dalam penguatan toleransi antar umat beragama melalui pendidikan agama di Universitas Trunojoyo Madura? Untuk menjawab permasalahan ini, dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian di Universitas Trunojoyo Madura Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi nonpartisipan, wawancara mendalam, dan metode dokumentasi terhadap sejumlah sumber terkait. Analisis data dilakukan selama dan setelah penelitian berlangsung dengan menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap mahasiswa beda agama di Universitas Trunojoyo Madura diantaranya: *pertama*, menghargai eksistensi agama lain, menghormati tata cara beribadatan agama lain, Menghargai dalam pergaulan sesama umat yang berbeda agama, Tidak bersikap sinkretisme agama/ mencampurkan pemahaman keagamaan. *Kedua*, penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura (UTM) dilakukan melalui pendekatan strategis diantaranya sebagai berikut: *Pertama* melalui kegiatan

ekstrakurikuler yaitu Griya Moderasi Beragama. *Kedua* melalui kegiatan kurikuler dengan menyisipkan materi Toleransi dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Kristen. *Ketiga* Melalui kegiatan Kokurikuler yaitu UK3 (Unet Kemahasiswaan Kerohanian Kristen) asosiasi dari mata kuliah pendidikan agama kristen. Melalui UKM *Tafaqquh Fiddin* (asosiasi dari para dosen pendidikan agama Islam) *Ketiga*, tantangan dan solusi penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura sebagai berikut: Tantangan penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura meliputi: Tantangan penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura meliputi: sulitnya membangun rumah ibadah bagi mahasiswa non-muslim, tidak tersedianya dosen pendidikan agama kristen, kurang maksimalnya mata kuliah pendidikan agama. Solusi menjawab tantangan dalam penguatan toleransi antar umat beragama di Universitas Trunojoyo Madura meliputi: Mengadakan bakti sosial yang melibatkan semua kalangan mahasiswa, pihak kampus menyediakan dosen pendidikan agama katholik, mengeluarkan kebijakan larangan intoleran di semua lingkungan fakultas, kampus mengadakan dialog antar agama dalam skala besar, kampus Universitas Trunojoyo Madura baru *lounching Griya Moderasi Beragama* sebagai wadah dialog terbuka antar umat beragama.

Berdasarkan uraian di atas, dengan Jumlah Mahasiswa non-muslim setiap angkatan berjumlah kurang lebih 140, maka penelitian ini merekomendasikan agar Universitas Trunojoyo Madura (UTM) meningkatkan fasilitas keagamaan bagi mahasiswa non-Muslim, termasuk membangun rumah ibadah dan menyediakan mata kuliah Pendidikan Agama Katolik dengan dosen yang kompeten, pimpinan kampus juga diharapkan memberikan dukungan lebih besar terhadap UKM *Tafaqquh Fiddin* dan UK3 guna memperkuat pembentukan karakter mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam mengevaluasi efektivitas program Griya Moderasi Beragama di Universitas Trunojoyo Madura, karena program ini baru diluncurkan pada akhir 2024 dan masih dalam tahap awal implementasi. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan belum mencerminkan dampak jangka panjang. Keterbatasan waktu penelitian juga membatasi analisis mendalam terhadap program tersebut. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji perkembangan, tantangan, dan efektivitas program ini dalam meningkatkan toleransi antar umat beragama di kampus.

ABSTRACT

Tobi 2025, Strengthening Tolerance Between Religious Communities Through Religious Education in Public Universities (Case Study at Trunojoyo University Madura), Thesis, Islamic Religious Education Study Program (PAI) Master's Program (S2) Postgraduate IAIN Madura, Supervisor: Dr. Abd. Mukhid, M.Pd. and Dr. Maimun, S.H.I., M.Pd.I.

Keywords: Strengthening Tolerance, Religious Education, Public Universities.

Trunojoyo Madura University (UTM) as a state university has an important role in shaping the character of the younger generation, especially in instilling the values of tolerance in the midst of the diversity of its students. Given that UTM students come from different ethnic, racial, and religious backgrounds, the campus is responsible for creating a harmonious environment. One of the efforts made is through Personality Development Courses (MPK), such as Religious Education, Pancasila, Citizenship, and Indonesian, which play a role in building an inclusive campus culture and strengthening tolerance. Until now, UTM has managed to maintain the values of tolerance without any significant conflicts, including in maintaining harmony with non-Muslim students who are a minority group. This is interesting to research further to understand the strategies and concrete steps implemented by the campus in maintaining diversity and preventing friction between students.

The problems in this study are; What is the attitude of tolerance between students of different religions at Trunojoyo University of Madura? What is the form of strengthening tolerance between religious communities through religious education at Trunojoyo Madura University? What are the challenges and solutions in strengthening tolerance between religious communities through religious education at Trunojoyo Madura University? To answer this problem, research is carried out with a qualitative approach with the type of case study. The research location was chosen by Trunojoyo Madura University, Jl. Raya Telang, Telang Inda Housing, Telang, Kamal District, Bangkalan Regency, East Java 69162. Data collection was carried out by non-participant observation methods, in-depth interviews, and documentation methods against a number of related sources. Data analysis was carried out during and after the study took place using an interactive analysis model.

The results of the study showed that the attitudes of students of different religions at Trunojoyo University Madura were asked: *first*, respect the existence of other religions, respect the ordinances of worship of other religions, respect in the association of fellow people of different religions, do not be religious syncretism/mix religious understanding. *Second*, strengthening tolerance between religious communities at Trunojoyo Madura University (UTM) is carried out through a strategic approach as follows: *First*, through extracurricular activities, namely the Religious Moderation Griya. *Second*, through curricular activities by

inserting Tolerance material in Islamic and Christian Religious Education courses. *Third*, through co-curricular activities, namely UK3 (Unet Student Affairs, Christian Spirituality), an association of Christian religious education courses. Through UKM *Tafaquh Fiddin* (an association of Islamic religious education lecturers) *Third*, the challenges and solutions to strengthen tolerance between religious communities at Trunojoyo Madura University are as follows: Challenges in strengthening tolerance between religious communities at Trunojoyo Madura University include: Challenges in strengthening tolerance between religious communities at Trunojoyo Madura University include: building houses of worship for non-Muslim students, the unavailability of Christian religious education lecturers, the lack of maximum religious education courses. Solutions to answer the challenges in strengthening inter-religious tolerance at Trunojoyo Madura University include: Holding social services involving all students, the campus provides Catholic religious education lecturers, issuing a policy prohibiting intolerance in all faculty environments, the campus holds large-scale interreligious dialogues, the Trunojoyo Madura University campus is new *launching Griya Religious Moderation* as a forum for open dialogue between religious communities.

Solutions to answer the challenges in strengthening tolerance between religious communities at Trunojoyo Madura University include: Holding social services that involve all students. The campus provides Catholic religious education lecturers. Issuing a policy prohibiting intolerance in all faculty environments. The campus holds interfaith dialogue on a large scale. The campus of Trunojoyo Madura University is just launching Griya Religious Moderation. As a forum for open dialogue between religious communities.

Based on the description above, with the number of non-Muslim students in each batch is approximately 140, this study recommends that Trunojoyo Madura University (UTM) improve religious facilities for non-Muslim students, including building houses of worship and providing Catholic Religious Education courses with competent lecturers. In addition, campus leaders are also expected to provide greater support to UKM *Tafaquh Fiddin* and UK3 to strengthen the formation of student character.

This study has limitations in evaluating the effectiveness of the Religious Moderation Griya program at Trunojoyo Madura University, because this program has only been launched at the end of 2024 and is still in the early stages of implementation. The data obtained is descriptive and does not reflect the long-term impact. Research time constraints also limit in-depth analysis of the program. Therefore, further research is needed to examine the development, challenges, and effectiveness of this program in increasing tolerance between religious communities on campus.

مستخلص البحث

طابي ٢٠٢٥ ، تعزيز التسامح بين المجتمعات الدينية من خلال التعليم الديني في الجامعات الحكومية (دراسة حالة في جامعة ترونوجويو مادورا) ، أطروحة ، برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية (PAI) برنامج الماجستير (S٢) الدراسات العليا IAIN مادورا ، المشرف: دكتور. عبد. مخيد، M.Pd. والدكتور ميمون، S.H.I., M.Pd.I.

الكلمات الدالة: تعزيز التسامح، التعليم الديني، الجامعات الحكومية.

تلعب جامعة ترونوجويو مادورا (UTM) كجامعة حكومية دورا مهما في تشكيل شخصية جيل الشباب ، خاصة في غرس قيم التسامح في خضم تنوع طلابها. بالنظر إلى أن طلاب UTM يأتون من خلفيات عرقية وعرقية ودينية مختلفة ، فإن الحرم الجامعي مسؤول عن خلق بيئة متناغمة. أحد الجهود المبذولة هو من خلال دورات تنمية الشخصية (MPK) ، مثل التربية الدينية ، والبانكاسيلا ، والمواطنة ، والإندونيسية ، والتي تلعب دورا في بناء ثقافة جامعية شاملة وتعزيز التسامح. حتى الآن ، تمكنت UTM من الحفاظ على قيم التسامح دون أي صراعات كبيرة ، بما في ذلك الحفاظ على الانسجام مع الطلاب غير المسلمين الذين يشكلون أقلية. من المثير للاهتمام إجراء مزيد من البحث لفهم الاستراتيجيات والخطوات الملموسة التي ينفذها الحرم الجامعي في الحفاظ على التنوع ومنع الاحتكاك بين الطلاب.

المشاكل في هذه الدراسة هي: ما هو موقف التسامح بين طلاب الديانات المختلفة في جامعة ترونوجويو في مادورا؟ ما هو شكل تعزيز التسامح بين الطوائف الدينية من خلال التعليم الديني في جامعة ترونوجويو مادورا؟ ما هي التحديات والحلول في تعزيز التسامح بين المجتمعات الدينية من خلال التعليم الديني في جامعة ترونوجويو مادورا؟ للإجابة على هذه المشكلة ، يتم إجراء البحث بنهج نوعي مع نوع دراسة الحالة. تم اختيار موقع البحث من قبل جامعة ترونوجويو مادورا ، شارع. رايا تيلانغ ، تيلانغ إندا للإسكان ، تيلانغ ، منطقة كمال ، بانغلان ريجنسي ، جاوة الشرقية ٦٩١٦٢. تم جمع المعطيات من خلال طرق الملاحظة غير المشتركة، والمقابلات المتعمقة، وطرق التوثيق مقابل عدد من المصادر ذات الصلة. تم إجراء تحليل المعطيات أثناء وبعد إجراء الدراسة باستخدام نموذج تحليل تفاعلي.

أظهرت نتائج الدراسة أن مواقف طلاب الديانات المختلفة في جامعة ترونوجويو مادورا سنلت: *أولا* ، احترام وجود ديانات أخرى ، واحترام مراسيم عبادة الديانات الأخرى ، والاحترام في ارتباط الزملاء من مختلف الأديان ، وعدم التوفيق الديني / التفاهم الديني المختلط. *ثانيا* ، يتم تعزيز التسامح بين المجتمعات الدينية في جامعة ترونوجويو مادورا (UTM) من خلال نهج استراتيجي على النحو التالي: *أولا* ، من خلال الأنشطة اللامنهجية ، وهي الاعتدال الديني. *ثانيا* ، من خلال الأنشطة المناهية من خلال إدراج مادة التسامح في مقررات التربية الدينية الإسلامية والمسيحية. *ثالثا* ، من خلال الأنشطة المشتركة للمناهج الدراسية ، وهي UK٣ (شؤون الطلاب ، الروحانية المسيحية) ، وهي جمعية لدورات التربية الدينية المسيحية. من خلال UKM تفقه في الدين (جمعية محاضري التربية الدينية

الإسلامية) *ثالثاً* ، التحديات والحلول لتعزيز التسامح بين المجتمعات الدينية في جامعة ترونوجويو مادورا هي كما يلي: تشمل التحديات في تعزيز التسامح بين المجتمعات الدينية في جامعة ترونوجويو مادورا ما يلي: تشمل التحديات في تعزيز التسامح بين المجتمعات الدينية في جامعة ترونوجويو مادورا ما يلي: بناء دور عبادة للطلاب غير المسلمين ، عدم توفر محاضري التربية الدينية المسيحية ، وعدم وجود أقصى درجات التعليم الديني. تشمل الحلول للإجابة على التحديات التي تواجه تعزيز التسامح بين الأديان في جامعة ترونوجويو مادورا ما يلي: إقامة خدمات اجتماعية تشمل جميع الطلاب ، ويوفر الحرم الجامعي محاضرين للتعليم الديني الكاثوليكي ، وإصدار سياسة تحظر التعصب في جميع بيئات أعضاء هيئة التدريس ، ويعقد الحرم الجامعي حوارات واسعة النطاق بين الأديان ، وحرم جامعة ترونوجويو مادورا هو *اعتدال ديني جديد في Griya* كمنتدى للحوار المفتوح بين الطوائف الدينية.

بناءً على الوصف أعلاه ، حيث يبلغ عدد الطلاب غير المسلمين في كل دفعة حوالي ١٤٠ طالبا ، توصي هذه الدراسة بأن تقوم جامعة ترونوجويو مادورا (UTM) بتحسين المرافق الدينية للطلاب غير المسلمين ، بما في ذلك بناء دور العبادة وتوفير دورات التربية الدينية الكاثوليكية مع محاضرين أكفاء. بالإضافة إلى ذلك. من المتوقع أيضا أن يقدم قادة الحرم الجامعي دعماً أكبر لـ UKM تفقه في الدين و UK^٣ لتعزيز تكوين شخصية الطلاب.

هذه الدراسة لها قيود في تقييم فعالية برنامج الاعتدال الديني Griya في جامعة ترونوجويو مادورا ، لأن هذا البرنامج لم يتم إطلاقه إلا في نهاية عام ٢٠٢٤ ولا يزال في المراحل الأولى من التنفيذ. البيانات التي تم الحصول عليها وصفية ولا تعكس التأثير طويل المدى. تحد القيود الزمنية للبحث أيضا من التحليل المتعمق للبرنامج. لذلك ، هناك حاجة إلى مزيد من البحث لدراسة تطور هذا البرنامج وتحدياته وفعاليته في زيادة التسامح بين المجتمعات الدينية في الحرم الجامعي.